

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.² Jadi apabila pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru dapat dikatakan berhasil jika siswa yang dididik mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan manusia.

Selain lembaga pendidikan jalur sekolah (formal), ada pendidikan non formal dan informal. Pendidikan jalur non formal adalah pendidikan yang berada otomatis saat bergaul di lingkungan masyarakat dengan tujuan membangun karakter diri seseorang melalui kegiatan kemasyarakatan. Sedangkan pendidikan in formal adalah pendidikan keluarga yang bersifat kodrati dalam hak ini orang tualah yang sangat berperan dalam melaksanakan pendidikan anaknya.³

Pendidikan keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan yang paling utama. setiap keluarga siap atau tidak siap berkewajiban mendidik anak-anaknya sejak dalam kandungan hingga anak menyelesaikan pendidikannya.

²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

³Imam Barnadib, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011),

Orang tua sebagai pendidik utama di keluarga menjadi sangat penting, walaupun orang tua tidak mendapatkan pendidikan atau pelatihan khusus untuk menjadi orang tua sebagaimana dalam mempersiapkan calon pendidik atau tenaga kependidikan.⁴

Selain mendidik, orang tua juga berperan dan bertugas sebagai melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga. Orang tua berkewajiban memerintahkan anak-anaknya untuk taat kepada Allah SWT, seperti shalat, zakat, puasa, dan lain-lain. Oleh karena itu, maka orang tua bertanggung jawab penuh terhadap kepribadian anak. Sebagaimana dalam surat *At-Thamrin* ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ٦

Artinya : *Hai orang-orang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*⁵

Ayat di atas mengajarkan kepada orang-orang yang beriman agar menjaga diri mereka dan keluarganya dari siksa api neraka, yaitu siksaan Allah yang akan ditimpakan kepada orang-orang yang berbuat dosa di dunia. Jadi yang dimaksud dengan menjaga disini adalah dengan selalu mengerjakan perintah-perintah Allah serta tidak mengerjakan perbuatan yang dilarang-Nya.

Orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak, karena pendidikan membutuhkan banyak biaya. Orang tua

⁴Kemendikbud, *Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan SMP*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal 1

⁵Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2010) hal 98

harus mampu menyediakan sarana yang cukup dan memadai, karena pendidikan akan berhasil jika didukung dengan hal tersebut. Namun kenyataannya, tidak semua orang tua mempunyai penghasilan yang cukup untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Anak yang tumbuh didalam keluarga yang berpenghasilan cukup akan mendapat kesempatan yang besar untuk mengembangkan bermacam-macam potensinya. Dan sebaliknya bagi orang tua yang berpenghasilan rendah maka anak-anaknya cenderung kurang mendapatkan kesempatan mengembangkan keahliannya.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Keluarga memegang peranan penting dalam pembinaan dan pendidikan anak, dalam keluarga orangtua lah yang paling bertanggung jawab untuk mengarahkan, mendidik anak melalui kedua orangtua. Oleh karena itu orangtua dalam keluarga menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya. Keluarga menjadi salah satu pusat pendidikan yang merupakan institusi yang langsung bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pendidikan bagi anggota keluarga. Proses pelaksanaan pendidikan yang pertama kalinya adalah berlangsung dalam lingkungan keluarga, karena secara kodrati keluarga merupakan basis penentu dalam pengembangan pendidikan anak untuk masa depannya kelak. Pendidikan agama pada setiap anak sejak dini sangat ditentukan oleh pendidikan yang berlangsung dikeluarganya, terutama untuk menanamkan dasar-dasar pembentukan kepribadian mereka. Orangtua yang cenderung kepada kehidupan yang dilandasi nilai-nilai Agama, maka nilai-nilai Agama itu akan masuk menjadi kepribadian anak. Namun apabila orangtua tidak

menanamkan kehidupan yang dilandasi oleh ajaran Agama, maka nilai-nilai agama akan jauh dari anak. Hal ini terjadi bila mana orangtua tidak menanamkan ajaran Agama kepada anak. Pendidikan agama dalam keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga buruh tani di Dusun II Desa Kedungmaron

Adapun prinsip-prinsip pendidikan Agama Islam yang dimaksud terdapat dalam ruang lingkup pendidikan Islam salah satu nya yaitu bidang ibadah. Berdasarkan pengamatan sementara, penulis memiliki persepsi terhadap pembinaan agama Islam pada anak dalam keluarga buruh tani di desa Kedungmaron dusun II sudah cukup baik, meskipun masih ada anak-anak para buruh tani yang kurang mendapat perhatian pendidikan agama Islam oleh orang tuanya.

Sebelum melakukan penelitian yang mendalam peneliti menemukan fenomena-fenomena dari rendahnya perhatian dan kesadaran beragama Islam di dalam keluarga buruh tani di desa Kedungmaron dusun II antara lain contohnya yaitu ketika azan berkumandang sebagian orang tua masih sibuk bekerja di ladang atau sawah tempat mereka bekerja, dan anak-anak lebih suka menghabiskan waktunya dengan bermain waktu bermain seperti bermain game online, bermain suatu permainan sehingga orang tua tidak bias memantau anak karena kurang memperhatikan anak karena bekerja mulai pagi sampai sore hari sehingga ketika Pendidikan TPA tidak masuk kelas sehingga ketinggalan pembelajaran tambahan sehingga orang tua dan keadaan lingkungan juga kurang mendukung karena belum ada figur yang melakukan ketaatan

beribadah. Perlu diketahui juga ketika mewancarai bu pemilik warung di dusun II desa kedungmaron bahwa ketika bulan ramadhan keluarga buruh tani desa Kedungmaron dusun II ketika berpuasa banyak tidak melaksanakan puasa mulai dari orang tuanya karena berkerja diladang dan anaknya mencontoh ketika warung keadaan sepi dengan kesempatan tersebut banyak anak tidak melaksanakan ibadah puasa seperti makan dan minuman. Orang tua kurang memberi figure contoh terhadap anaknya memberi contoh ketika orang tua tidak puasa tetapi anak dari oprang tua tersebut disuruh puasa. Ketika di waktu pembayaran zakat sebagian anak buruh tani tetap melaksanakan membayar zakat tepat waktu. Walaupun demikian, sebahagian besar orang tua dilingkungan keluarga buruh tani mampu melaksanakan dan peduli terhadap pendidikan agama Islam anak-anaknya.

Dimana keluarga atau orang tua yang selalu didesak dengan kondisi ekonomi yang minim, sehingga peran orang tua terhadap Pendidikan Agama anak sudah mulai berkurang, dikarenakan profesinya sebagi buruh yang kerjanya terkait dengan waktu dan rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh orang tua mereka. Sehingga kebutuhan dan faktor-faktor yang menunjang perkembangan pendidikan anak dalam keluarga kurang mendapatkan perhatian, sehingga peran oarng tua terhadap pendidikan anak khususnya anak remaja dan penerapan pendidikan Agama Islam kurang maksimal.

Perlu diketahui juga bahwa keadaan ekonomi keluarga buruh tani di desa Kedungmaron dusun II masih berada ditingkat menengah kebawah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup. Dalam rangka memenuhi kebutuhan

hidupnya, masyarakat buruh tani di desa Kedungmaron dusun II, bekerja seharian untuk mendapatkan upah dari pemilik ladang atau sawah. Dengan pola bekerja seperti ini berakibat terhadap kurangnya perhatian para orang tua terhadap pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama Islam bagi anak-anaknya. Berdasarkan hasil obesvasi dan wawancara (Ibu Karmini) dengan salah satu warga yang berprofesi sebagai buruh tani mengemukakan, karena didesak dengan perekonomian yang minim yang mengharuskan ibu Karmini bekerja sebagai buruh tani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. jadi, perhatian untuk masalah pendidikan anaknya ibu Karmini tidak bisa sepenuhnya memperhatikan kelangsungan pendidikan anaknya, karena ibu Karmini merasa pengetahuannya tentang pendidikan baik itu pendidikan umum ataupun Pendidikan Agama sangat kurang. Dari masalah itulah, perkembangan Pendidikan Agama Islam anak sangat kurang mendapatkan perhatian, yang menjadikan anak kurangnya pemahaman tentang Agama.

Keluarga buruh tani yang berada di Dusun II Desa Kedungmaron Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun juga ada sangat memperhatikan pendidikan agama islam anaknya sangat dalam memperhatikan dan memberi pengawasan anak dalam pendidikan agama islam yang berupa pendidikan agam islam anak walaupun pekerjaan orang tua tidak adanya waktu dalam mendidik anak tetapi disini orang tua sangat memperhatikan pendidikan agama islam anak sehingga sebagian keluarga buruh tani Dusun II Desa Kedungmaron sangat baik dalam memperhatiakan pendidikan agama islam.

Fenomena ini terjadi pada sebagian besar keluarga yang berada di Dusun 2 Desa Kedungmaron Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. Dimana keluarga atau orang tua yang selalu dibenturkan dengan kondisi ekonomi minim, sehingga peran orang tua terhadap pendidikan anak dan penerapan pendidikan Islam kurang maksimal.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul *“Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus Buruh Tani Dusun 2 Desa Kedungmaron Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun)”*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pendidikan ibadah shalat dalam keluarga buruh tani ?
2. Bagaimana pendidikan ibadah puasa dalam keluarga buruh tani ?
3. Bagaimana pendidikan ibadah zakat dalam keluarga buruh tani ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan pendidikan ibadah shalat dalam keluarga buruh tani.
2. Untuk mendiskripsikan pendidikan ibadah shalat dalam keluarga buruh tani.
3. Untuk mendiskripsikan pendidikan ibadah zakat dalam keluarga buruh tani.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran al-Qur'an, serta untuk menambah referensi di perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Desa

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk program selanjutnya terkait tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani

b. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi pengetahuan sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pendidikan keluarga dikalangan buruh tani

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan evaluasi diri, sehingga yang diharapkan para peserta didik mampu memahami keadaan keterbatasan fasilitas dalam keluarga buruh tani.

d. Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan pembaca yang nantinya bisa memberi motivasi dan wawasan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Pendidikan agama Islam : Seluruh kegiatan belajar yang di rencanakan, dengan materi terorganisasi, di laksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan dan di berikan evaluasi, untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Keluarga buruh tani : Keluarga adalah ibu, bapak, dan anak-anaknya yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga. Sedangkan buruh tani buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain. Jadi keluarga buruh tani adalah keluarga yang bekerja di kebun atau di sawah orang lain.

2. Secara Oprasional

Berdasarkan penegasan istilah dalam judul di atas dapat disimpulkan bahwa, penenlitian ini meneliti tentang bagaimana orang tua dalam mendidik, membiasakan, dan memberi contoh anak sesuai ajaran agama dalam melakukan beribadah dengan baik dan dalam keluarga

buruh tani di sini keluarga yang sangat baik dalam memperhatikan pendidikan agama islam dalam ibadah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan anstrak. Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagaimana sistematis pembahasan sebagai berikut:

Bagian Awal. Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dan halaman pengesahan.

Bagian Inti, menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, di dalamnya diuraikan tentang: konsep teoritis, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Di dalam konsep teoritis berisi uraian tentang pengertian pendidikan agama Islam, pendidikan keluarga dan buruh tani

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber

data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang: deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan, pada bab ini memuat keterkaitan antar pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditremukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

BAB VI Penutup, pada bab ini diuraikan tentang: kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, meliputi: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.